

BAB II

IMPLEMENTASI STRATEGI *THE LEARNING CELL* PADA PEMBELAJARAN FIQIH

A. Dikripsi Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bias diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹ Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan navigasi pasukan kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien². Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.³

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait sebagai berikut.

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Perdana Media, Jakarta, 2006, hlm. 124

² *Ibid*, hlm. 129

³ Iskandar wasid. Dadang Sunendar, *strategi pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011, hlm. 3.

- b. Dampak, walaupun hasil akhir mengikuti suatu strategi tertentu tetapi hal tersebut tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama. Dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran sempit.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian.

Menurut pandangan Gerlach dan Ely apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Sedangkan menurut Dick dan Carey Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga mencakup materi atau paket pengajarannya.⁴

Bedasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *Learning*, yang berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran selain disamping menguasai bahan atau materi pelajaran, tentu juga perlu mengetahui bagaimana cara

⁴ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, Hlm. 199-200

materi pelajaran itu disampaikan dan bagaimana karakteristik peserta didik menerima materi pelajaran tersebut.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli terdahulu mengenai beberapa definisi tentang pembelajaran yaitu Menurut Oemar Hamalik ada tiga rumusan tentang pengertian pembelajaran yaitu:

a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku peserta didik antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, metode mengajar, alat mengajar dan lain-lain. Selain dari itu pribadi guru sendiri, suasana kelas, kelompok peserta didik, lingkungan diluar sekolah, semua menjadi lingkungan yang bermakna bagi perkembangan peserta didik.⁵

b. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Peserta didik harus aktif terjun langsung bekerja di masyarakat, karena sumber belajar yang tidak akan pernah habis adalah masyarakat. Dengan cara ini semua potensi yang dimiliki peserta didik menjadi hidup dan berkembang. Dalam hal ini guru juga bertugas sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru harus mengenal dengan baik keadaan masyarakat sekitarnya supaya dapat menyusun proyek-proyek kerja bagi para peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas dalam ruangan saja, tetapi dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas, atau di laboratorium, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.⁶

Menurut Dick & Carey, terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu:

⁵ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, bumi aksara, jakarta, 2005, hlm. 61-62

⁶ *Ibid*, hlm. 63-64

a. Kegiatan Pembelajaran

Langkah untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, yaitu mengurutkan kegiatan pembelajaran, bagaimana ia memulainya, menyajikannya, dan menutup pelajaran.

b. Penyampaian Informasi

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, penyampaian informasi yang dimaksud adalah menyampaikan berita materi pelajaran.

c. Partisipasi Siswa

Berdasarkan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Prinsip ini menekankan bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi siswa, sebagai berikut:

- 1.) Latihan dan praktik
- 2.) Umpan balik

d. Tes

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan atau dikenal dengan istilah *follow up* dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan dan atau memberikan tugas.

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Gagne dalam *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, tujuan strategi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:⁷

⁷ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 16-18.

1) Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif.

Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris.

2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif, sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif saja).

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Hal lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran adalah metode pembelajaran. Kedua hal tersebut saling berhubungan erat, karena metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan berbagai metode pembelajaran. Jadi benang merah antara model, strategi dan metode pembelajaran adalah bahwa model bisa dikatakan sebagai teori mini yang berisi tentang pedoman perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan-perencanaan yang telah tersusun disebut sebagai strategi pembelajaran. Dan untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran yang telah tersusun maka digunakan metode pembelajaran.⁸

Disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk menggunakan metode atau pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam

⁸ Moh. Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*, kaukaba Diapantara, Yogyakarta, 2014, hlm. 142-143

pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.⁹

2. Strategi Pembelajaran *the Learning Cell*

Model-model penerapan pembelajaran, dapat diterapkan untuk semua materi pembelajaran dan tingkatan kelas. Model pengajarannya pun juga bervariasi. Beberapa guru fokus pada satu metode, teknik atau struktur saja untuk tugas pembelajaran tertentu. Beberapa yang lain justru menggabungkan beberapa teknik dan struktur untuk meningkatkan efektivitas pengajarannya. Akan tetapi fokus yang diinginkan, guru tetap harus berupaya mewujudkan dasar-dasar pembelajaran.

Model pembelajaran atau strategi *the Learning Cell* merupakan pembelajaran yang aktif buat siswa. Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tapi merupakan salah satu strategi yang dipergunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan strategi pembelajaran aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.¹⁰ Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan strategi *the Learning Cell* akan melatih para peserta didik untuk berfikir bagaimana untuk mencari jawaban yang diberikan oleh pasangan dalam pembelajaran tersebut. *Learning Cell* atau

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3-10

¹⁰ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 10.

peserta didik berpasangan, menunjukkan pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. Dalam pembelajaran ini ada beberapa langkah-langkah dalam mengembangkan pembelajaran strategi *The Learning Cell* yaitu:¹¹

- a. sebagai persiapan, peserta didik diberi tugas membaca sebuah bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
- b. Pada awal setiap pertemuan kelas, peserta didik ditunjuk untuk berpasangan secara acak dan seorang partner. Siswa A mulai dengan pertanyaan pertama dan menjawab oleh siswa B.
- c. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan korelasi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa-siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A
- d. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- e. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi *feedback*, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Ada banyak keuntungan yang bisa didapat kan para siswa dari metode ini, antara lain:

- a. Melatih kecerdasan emosional
- b. Mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi
- c. Mengasah kecerdasan interpersonal
- d. Melatih kemampuan bekerja sama, *team work*
- e. Meningkatkan rasa penghargaan kepada orang lain
- f. Kemampuan komunikasi
- g. Murid tidak malu bertanya kepada temanya sendiri
- h. Kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat

¹¹ Hisyam Zainin dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 86-87.

- i. Melatih kemampuan mendengar pendapat orang lain
- j. Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari
- k. Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Selain keuntungan yang ada di atas, ada juga beberapa kelebihan mengenai metode atau strategi pembelajaran ini, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi
- b. Cocok untuk tugas-tugas yang sederhana (tidak terlalu struktural)
- c. Masing-masing anggota memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada kelompoknya
- d. Interaksi lebih mudah
- e. Pembentukan lebih cepat dan mudah.

Setiap ada kelebihan dan keuntungan dalam suatu metode pasti terdapat kelemahan tidak terkecuali pada metode ini yang diantaranya kelemahan metode ini ialah mengharuskan guru untuk berperan aktif, proaktif, dan kreatif dalam mencari dan merancang media atau bahan ajar alternatif yang mudah, murah, dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini jelas akan menjadi bumerang bagi guru, ketika ia tidak memiliki kemampuan untuk manajemen dan menguasai hal-hal yang harus ada untuk melakukan metode pembelajaran.¹²

strategi “sell belajar” pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari swiss *Federal Intitute Of Tecnology* di Lausanne. *Learning Cell* menunjukkan pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.¹³ metode berpasangan yang dapat dipakai untuk mempratikkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar.¹⁴

¹² Jamal Ma'ruf Asmani, *7 tips aplikasi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*, diva press, yogyakarta, 2001, hlm. 120

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 122.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 81.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang suatu proses positif yang hanya menerima pengetahuan dari guru saja. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut tergantung dengan hakikat belajar, peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri.¹⁵ Proses pembelajaran ini bisa dikatakan sangat efektif karena siswa bisa terjun secara langsung atau berperan aktif dalam pembelajaran tersebut sehingga materi yang diterima oleh peserta didik akan lebih maksimal, disbanding dengan menggunakan metode atau strategi yang mungkin hanya penyampain materi kebanyakan yang berperan aktif hanya pendidik saja sehingga materi yang diterima kurang maksimal.

Pembelajaran aktif ini peserta didik diharapkan bisa berfikir kreatif dalam menentukan suatu jawaban sehingga kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik bisa semakin berkembang yaitu mencakup kemampuan atau penguasaan terhadap pengertian atau definisi sesuatu, prinsip dasar, pola urutan, dan sebagainya. Sedangkan bagian intelektual diperinci lagi menjadi beberapa tingkatan, dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi. Semakin meningkat kemampuan seseorang memperlihatkan kecerdasannya yang semakin tinggi.¹⁶ Dalam Al-quran juga menyebutkan tentang bagaimana cara untuk memecahkan suatu persoalan seperti yang terjadi dalam pembelajaran disuatu lingkup sekolah. Dalam tafsir surat Ali Imran Ayat 159 yang berbunyi;

¹⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Op. Cit*, hlm. 60.

¹⁶<http://abazariant.blogspot.com/2012/10/definisi-kognitif-afektif-dan-psikomotor.html>.17.06.2015

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.

Artinya;” Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

Selain menghasilkan pembelajaran yang bersifat aktif, secara tidak langsung strategi ini juga mengajarkan para peserta didik pola berfikir secara kritis dalam menyampaikan sebuah pertanyaan maupun dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh pasangan dalam pembelajaran tersebut. Berfikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah atau diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.

Strategi *Learning cell* bisa dikatakan hampir sama dengan strategi diskusi dikarenakan strategi diskusi tidak hanya sekedar perdebatan antar murid atau perdebatan antar guru dan murid. Juga bukan sekedar mengajukan pertanyaan dan jawabannya.¹⁷ Pembelajaran *Learning Cell* bisa dikatakan pembelajaran efektif proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.¹⁸

¹⁷ Moh. Sholeh, *op.cit.*, hlm. 143

¹⁸ Khanifatul, *op.cit.*, hlm. 15

3. Pembelajaran fiqih

a. Pengertian pembelajaran Fiqih

Dalam perkembangannya, manusia selalu penuh dengan kegiatan yang dilakukan, kegiatan atau kejadian dalam hidup tersebut menimbulkan pengalaman hidup dari penalaman itu manusia menempuh proses yang kita kenal dengan belajar. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada penetapan kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Senada dengan Uno Hamzah yang menganggap pembelajaran sebagai hakekat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran dipusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.¹⁹

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sika secara mental dan fisik.²⁰

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 2.

²⁰ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yarama Widiya, Bandung, 2013, hlm. 385

syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil – dalil yang rinci. Contohnya hukum wajib sholat, diambil dari perintah Allah dirinci bagaimana tata cara menjalankan sholat, sebagaimana kalian melalui sabda Nabi SAW. : “*kerjakanlah sholat sebagaimana kalian melihat aku menjalankannya*” (*shollu kama roaitumuni usholli*). Dari praktik Nabi inilah, sahabat – sahabat, tabi'in dan fuqoha merumuskan tata aturan sholat yang benar dengan segala syarat dan rukunnya.²⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat kita fahami bahwa, ilmu Fiqih mempunyai dua unsur pokok, yaitu ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah dan ilmu tentang dalil-dalil yang tafsili (terinci) bagi setiap hukum dalam berbagai macam masalah.

b. Ruang Lingkup Ilmu Fiqih

Pembagian fiqih oleh para ulama atas dasar kajian ini sesungguhnya hanya untuk memudahkan dalam pembahasan, karena pada hakekatnya ilmu islam itu satu keasatuan. Tidak ada ilmu islam yang berdiri sendiri, satu dengan yang lain selalu ada hubungan, baik secara substansial maupun fungsional.²⁹ Secara garis besar ruang lingkup mata pelajaran fiqih mencakup tiga dimensi waktu yaitu:

- 1) Dimensi pengetahuan fiqih (*knowledge*) yang mencakup bidang ibadah dan muamalah, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thoharoh, sholat, dzikir, puasa, zakat, haji umroh, makanan, minuman, binatang haram atau halal, qurban dan aqiqah.
- 2) Dimensi keterampilan fiqih (*fiqih skill*) meliputi keterampilan ibadah mudhoh, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dan sesama manusia berdasarkan syari'at islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- 3) Dimensi nilai-nilai fiqih (*fiqih value*) mencakup penghambaan kepada Allah (ta'abud, penguasaan atas nilai regius, disiplin, percaya diri,

²⁸ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, 2009, hlm.2.

²⁹ Yasin dan Sholikhul Hadi, *Fiqih ibadah*, Stain, Kudus, 2008, hlm 9

komitmen, moral luhur, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, kebebasan, individu)

Keistimewaan fiqih Islam dari pada hukum-hukum (undang-undang) lainnya karena ia meliputi tiga prinsip hubungan manusia yaitu:³⁰

- 1) Hubungan manusia dengan tuhanNya.
- 2) Hubungannya dengan dirinya sendiri.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama (masyarakat).

Ilmu fiqih islam bukan hanya di dunia saja, tetapi untuk dunia dan akhirat; dia adalah agama dan kekuasaan, serta berlaku umum bagi umat manusia hingga hari kiamat. Isi ilmu fiqih seluruhnya terjalin dengan baik antara akidah dengan ibadah, akhlaq dan mu'amalah, untuk menciptakan kesadaran hati nurani dan rasa tanggung jawab, karena selalu merasakan pengawasan Allah kepadanya, baik dalam keadaan terang-terangan maupun sembunyi. Orang yang selalu merasakan demikian tetap tenang hatinya, tentram jiwanya, dan merasakan aman dalam hidupnya.

Ruang lingkup ilmu fiqih yang berkaitan dengan segala kegiatan orang-orang mukallaf yang meliputi perkataanya, perbuatannya dan seluruh daya upayanya dapat dibagi atas dua bagian, yaitu³¹;

- 1) Hukum-hukum yang berkaitan dengan segala macam ibadah yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya.
 - 2) Hukum-hukum selain ibadah yang dalam istilah syar'i disebut dengan hukum mu'amalah yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan orang-orang mukallaf dengan sesama mereka, baik secara pribadi maupun jamaah (masyarakat)
- c. Tujuan pembelajaran ilmu Fiqih

Ilmu fiqih sebagai bagian dari syari'at Islam, maka sudah barang tentu tujuannya, identik dengan tujuan syari'at islam itu sendiri.

³⁰ Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih (Suattu Pengantar Tentang Ilmu Hukum Islam dalam Berbagai Madzhab)*, Kalam Mulia, Jakarta, hlm. 11.

³¹ *Ibid.* hlm. 12

Hanya saja tujuan ilmu fiqih lebih terinci dan tegas dari pada tujuan syari'ah, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf, yang meliputi ibadah mu'amalah, munakahat, jinayah, dan sebagainya yang bersifat amaliyah lahiriyah. Ilmu fiqih adalah pedoman bagi orang-orang *mukallaf* dalam melaksanakan segala aktivitas untuk mendidik rohaniyah dan membersihkan jiwa pada seseorang.³²

Ada beberapa hal menjadi dasar dan pendorong bagi umat islam untuk mempelajari Fiqih adalah:

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan mengerti dari agama islam
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
- 3) Untuk para kaum muslimin harus bertafaqur, artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan Madrasah Aliyah. Ilmu fiqih sangat penting untuk dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran fiqih ini bisa dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran. Namun strategi pembelajarannya pun harus tepat. Artinya strategi pembelajaran apapun boleh diterapkan selama mampu mendukung dari tujuan pembelajaran, utamanya mata pelajaran fiqih.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suharsih berjudul Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kubus Dan Balok Melalui Metode *The Learning Cell*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi belajar siswa pada bangun ruang sisi datar kubus dan balok dengan menggunakan Metode *The Learning Cell*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas

³² *Ibid.* hlm. 11

bersifat kolaboratif antara peneliti, guru matematika sebagai pelaku tindakan kelas, dan kepala sekolah sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Jatisrono yang berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam: 1) bertanya yang belum jelas sebelum dilakukan tindakan sebesar 13,33% dan setelah tindakan sebesar 86,66 %, 2) menyampaikan ide sebelum tindakan sebesar 3,33% dan setelah tindakan sebesar 53,33%, 3) antusiasme dalam mengerjakan soal-soal latihan sebelum tindakan sebesar 53,33% dan setelah tindakan sebesar 93,33%, 4) menarik kesimpulan sebelum tindakan sebesar 6,67% dan setelah tindakan sebesar 60%. Kesimpulan penelitian ini adalah Metode *the learning cell* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.³³

2. Sekripsi “Pengaruh Penerapan Strategi *The Learning Cell* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII Smp Negeri 6 Pariaman” oleh Dewi Fitria Sani, STKIP PGRI Sumatra Barat, tahun 2012. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:”setelah dilaksanakan tes akhir diperoleh data pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari nilai tes pemahaman konsep pada kedua kelas sampel dilakukan perhitungan. Dari hasil tersebut diperoleh nilai-nilai siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata pada kelas kontrol. Pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan pemahaman konsep matematis pada kelas kontrol.

³³. Suharsih, *Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Kubus Dan Balok Melalui Metode The Learning Cell*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, Dalam <http://www.google.co.id>

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai tes pemahaman konsep matematis siswa sampel distribusi normal dan homogeny. Selama penelitian kendala yang dihadapi yaitu, pada pertemuan pertama siswa kesulitan bekerjasama dengan pasangannya. Selain itu pada pertemuan selanjutnya siswa tidak bisa mengumpulkan kertas yang berisi pertanyaan, hal itu disebabkan karena terbatasnya waktu banyaknya informasi yang disampaikan oleh guru. Mengatasi masalah yang seperti itu, peneliti mencoba memberikan motivasi kepada siswa bahwa dengan berbagai pengetahuan kita akan lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemahaman konsep matematis dengan penerapan *The Learning Cell* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional.³⁴

3. Sekripsi “Pengaruh Implementasi *The Learning Cell* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XII IPA SMA Islam Dudusampeyan Gresik” oleh Nadhifah, JIPTIAN Gresik, tahun 2009. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Pengaruh *the Learning Cell* di Dudusampeyan Gresik adalah cukup baik, sedangkan motivasi belajar siswa di sma islam dudusampeyan Gresik tergolong cukup baik, dan ada pengaruh penerapan *the Learning Cell* terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih di sma islam dudusampeyan Gresik berdasarkan analisis, diperoleh r hitung 0,472 sedangkan r table pada taraf signifikansi 5% adalah 0,42 dengan jumlah responden 35 siswa. Jadi r hitung lebih besar dari pada r table berarti hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi ada korelasi antara implementasi *the Learning Cell* dengan motivasi belajar siswa diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak”.³⁵

³⁴ Dewi Fitria Sani, *Pengaruh Penerapan Strategi The Learning Cell Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII Smp Negeri 6 Pariaman*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGRI Sumatra Barat, 2012, Dalam <http://www.google.co.id>

³⁵ Nadhifah, *Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XII IPA SMA Islam Dudusampeyan Gresik*, JIPTIAN Gresik, 2009, Dalam <http://www.google.co.id>

Dalam penelitian pertama ini menunjukkan bahwa, dengan menggunakan metode *The Learning Cell* bisa meningkatkan partisipasi belajar siswa pada bangun ruang sisi datar kubus dan balok melalui kolaborasi guru matematika sebagai pelaku tindakan kelas dan kepala sekolah sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Sedangkan penelitian kedua dan ketiga hampir sama yaitu setelah menggunakan pembelajaran dengan metode *The Learning Cell* hasil belajar siswa berhasil meningkat dengan signifikan baik dalam cara pemahaman dan nilai yang dihasilkan. Penelitian yang saya lakukan bisa diharapkan membantu kepada pihak guru mata pelajaran terutama para siswa dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* atau pembelajaran yang berpasangan bisa meningkatkan pola pikir belajar para siswa dalam menangkap materi yang disampaikan.

C. Kerangka Berfikir

Strategi merupakan hal yang harus dipahami dan dimengerti oleh guru, karena ketika mengajar guru harus mempunyai bekal tersebut untuk mengembangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa supaya mereka menyukai pelajaran tersebut dan mudah memahaminya, pelajaran yang dimaksud disini adalah mata pelajaran fiqih. Dengan adanya *Learning Cell* atau belajar berpasangan ini diharapkan peserta didik dapat belajar secara lebih efektif dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan, dapat dipastikan bahwa ia akan mampu mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif pula. Keefektifan suatu metode pembelajaran sangatlah ditentukan dari dua belah pihak (guru dengan peserta didik) yang berkomunikasi. Namun karena guru yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya pembelajaran yang efektif terletak pada kemampuan pribadi guru.

Oleh karena itu setiap pengajar harus bisa mencari metode-metode yang terbaru dan sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajarnya karena dalam satu kelas kecerdasan anak pasti berbeda-beda. Untuk mencapai

tujuan tersebut maka diperlukan sebuah strategi yang disitu peserta didik bisa berperan aktif suatu pembelajaran, maka peneliti mencoba meneliti salah satu strategi yang diterapkan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu strategi *The Learning Cell. Learning Cell* atau peserta didik berpasangan, menunjukkan pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama.

DIAGRAM KERANGKA BERFIKIR

